

## PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA KELAS IX DI SMP 2 PARIAMAN

**Satria Purwadana**

Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Irdhan Epria Darma Putra**

Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: satriapurwadana23@gmail.com

### ***Abstract***

The purpose of this study is how the implementation of cultural art learning media (music) using audiovisual media at class IX in SMP 2 Pariaman. Type of this research was classroom action research that was classified as qualitative research. The research method was carried out by using the class action research method proposed by Suharsimi Arikunto as follows: (1) Planning (2) Acting (3) Observing (4) Observing (4) Reflecting. Techniques of data collection used some instruments in the form of students observation sheets, observations and teacher performance in learning process, meanwhile, in determining the quality of students learning outcomes used an evaluation / test sheets. The results show that the use of audiovisual learning media can improve the students learning outcomes in Cultural Arts (Music) subject. The initial average value is 70.00, in the first cycle is 71.87 and in the second cycle is 87.34.

Keywords: Learning, cultural Arts (music), audiovisual media

### **A. Pendahuluan**

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Heinich (1999: 8) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya. Gredler juga menekankan pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar

latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.

Selanjutnya Gagne & Briggs (2008: 7-8) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (reinforcement) yang terus menerus. Reinforcement ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya reinforcement yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktifitas mental yang mana terjadi karena adanya interaksi langsung yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp (dalam Rusman, 2014: 132), pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Dick dan Carey menyatakan strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu (dalam Rusman, 2014:132)

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual ataupun secara kelompok. Menurut Ahmad Sabri (2007: 49) dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seseorang guru akan lebih mudah menatap metode yang paling dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Jadi untuk merealisasikan apa yang ingin saya kerjakan, maka dari itu metode yang cocok meliputi:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang cara penyampaian pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelaangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dalam jangkauan daya faham siswa.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metoda penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metoda penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan seorang guru. Dan peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan belajar konkret.

3. Metode drill atau latihan

Latihan menggunakan media audio, metode latihan yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak melakukan latihan dan keterampilan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu. Latihan membutuhkan kegiatan yang berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Peran guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran atau kemajuan teknologi yang semuanya disiapkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari Undang – Undang Pendidikan Nasional sebagai tersebut diatas, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi ajar kepada siswa, bahkan lebih kepada bagaimana guru menyiapkan peserta

didik menjadi sumber daya manusia yang siap terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Menurut Syamsuar dalam jurnalnya Vol 6, No2 (2018) pembelajaran berbasis teknologi revolusi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Freud Pervical dan Henry Ellington dalam jurnalnya menyatakan inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Reigeluth dalam jurnal mengartikan bahwa inovasi pendidikan dalam metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.

Adapun beberapa jenis media lazim dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

1. Media Audio, yaitu media yang hanya didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, lukisan, chart dan lainnya.
3. Media Audiovisual, yaitu jenis media gabungan unsur dan gambar suara yang bisa didengar dan dilihat, misalnya rekaman video, slide, komputer multimedia dan lainnya.

Pembelajaran Seni Budaya memiliki tipe dan karakteristik pembelajaran yang khas dan spesifik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dimana seorang pengajar seni haruslah memiliki kompetensi yang sesuai dengan pelajarannya terutama kompetensi seni. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Maka dari itu hal yang spesifik sebagai seorang pengajar seni adalah setiap peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik seni maupun dalam bidang seni.

SMP Negeri 2 Pariaman adalah sebuah sekolah menengah pertama yang melaksanakan pendidikan umum, mendidik siswa sebagai objek pendidikannya dan guru sebagai subjeknya. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pariaman dilakukan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum K-13.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pariaman dikelas IX pada materi pembelajaran "Menyanyikan Lagu Secara Solo Tunggal" disemester ganjil guru biasanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku untuk menerangkan materi kepada siswa. Metode ceramah yang diberikan oleh guru tersebut berupa sedikit penjelasan materi ajar yang bersumber dari buku Seni Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) pada tahun 2017 dan sebagai tugas prakteknya siswa disuruh menghafal lagu tradisional yang ada pada buku tersebut. Dengan metode yang guru lakukan mengakibatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Sebaiknya guru menggunakan media audiovisual untuk membantu guru untuk menerangkan mata pelajaran "Menyanyikan Lagu Secara Solo Tunggal" dengan cara menyajikan audiovisual untuk membantu guru dan orang dalam mengarahkan dan menyajikan lagu lagu dengan cara yang lebih praktis dan sistematis, dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Arikunto Suhaimi (2012: 3) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas hasil belajar seni budaya siswa kelas IX 5 SMP Negeri 2 Pariaman yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian ini diambil karena dari hasil pengamatan yang dilakukan, kelas ini memperoleh nilai paling rendah pada mata pelajaran Seni Budaya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai prosedur tindakan sampai penelitian yaitu jika Nilai rata-rata hasil tes siswa yang di peroleh mencapai 75 (KKM) dan rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus presentase.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Media Audiovisual**

Hasil pengamatan yang temukan dari penelitian siklus I yang berjudul penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar Seni Musik pada siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman, yaitu:

#### **a. Pengamatan Aspek RPP**

Observer melakukan pengamatan terhadap Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan. Berikut ini tahapan dalam pengamatan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan penggunaan media audiovisual yang akan diterapkan.
- 2) Melakukan pemilihan terhadap bahan ajar yang paling cocok diterapkan.
- 3) Melakukan pengorganisasian bahan ajar lebih lanjut.
- 4) Pemilihan sumber belajar
- 5) Penyusunan langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Pemilihan metode pembelajar
- 7) Serta kelengkapan instrumen.

#### **b. Pengamatan Aspek Guru**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pariaman, dimana pada tahap ini peneliti mulai mengamati bagaimana proses pelaksanaan dan gambaran keberhasilan penggunaan media audiovisual tersebut. Berikut ini hasil pengamatan yang peneliti peroleh, yaitu:

- 1) Siswa secara keseluruhan masih kurang memahami langkah-langkah media audiovisual yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga masih ada beberapa orang siswa yang kurang aktif atau tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media audiovisual telah diterapkan dengan baik, mulai dari pengenalan strategi pembelajaran sampai penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan siswa secara individu. Namun, masih ada beberapa orang siswa yang tidak mengalami peningkatan pembelajaran walaupun telah diterapkan penggunaan media audiovisual.

### c. Pengamatan Aspek Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi/ujian pada siklus I, diperoleh rata-rata siswa yang memperoleh ketuntasan berjumlah 23 orang, sedangkan 9 orang lainnya tidak lulus dalam evaluasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 71,875% siswa yang nilainya tuntas pada aspek kognitif dengan interpretasi cukup baik. Perbaikan pada siklus ini difokuskan kepada aspek kognitif yang berada pada rentang 71,875%, sehingga perlu ditingkatkan proses pembelajaran dan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi. Maka peneliti bersama teman sejawat berdiskusi bahwa terdapat kelemahan-kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I, kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak memiliki buku referensi atau buku pegangan tentang materi yang disampaikan guru.
- b. Siswa belum terbiasa diterapkan penggunaan media audiovisual.
- c. Daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga dengan menerapkan penggunaan media audiovisual yang lebih menekankan kepada kemampuan intelektual siswa, membuat siswa yang tergolong lemah secara intelektual lama mencerna materi yang disajikan guru.

Hambatan-hambatan yang peneliti temui pada siklus I ini, akan peneliti diskusikan dengan guru Seni musik di sekolah selaku observer dan peneliti akan mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Pelaksanaannya akan dilaksanakan pada siklus II. Solusinya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti akan menfotokopikan materi tentang pelajaran yang disampaikan guru untuk masing-masing siswa, supaya siswa dapat belajar lebih baik lagi.
- b. Peneliti akan menjelaskan kembali bagaimana tahapan-tahapan dalam penggunaan media audiovisual. Sehingga siswa bisa menyesuaikan diri dengan penggunaan media audiovisual.
- c. Peneliti akan menyesuaikan materi dan soal yang diberikan sesuai kapasitas kemampuan siswa. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II diterapkan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini berisikan langkah-langkah yang ada pada penggunaan media audiovisual. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a. Guru Menjelaskan Materi Teoritis

Guru menyampaikan materi tentang memahami cara mengembangkan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu dalam bentuk vokal solo/tunggal kepada siswa kelas IX SMPN Pariaman secara teoritis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

- b. Guru Menayangkan Materi Menggunakan Media Audiovisual, Siswa Menyimak Dengan Seksama

Selanjutnya guru menayangkan materi menggunakan media audiovisual, agar dapat meningkatkan keinginan/motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IX SMPN 2 Pariaman. Penyampaian menggunakan media audiovisual diharapkan dapat memacu semangat belajar siswa. Pada tahapan ini siswa menyimak materi dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok terhadap siswa.

- c. Siswa Mendiskusikan Pertanyaan Yang Diberikan Guru

Setelah guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 4 orang siswa, tahapan selanjutnya adalah pemberian tugas terhadap masing-masing kelompok. Tugas tersebut ditampilkan oleh guru dengan memanfaatkan media audiovisual. Kemudian siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru,

d. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Tahapan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman. Presentasi tersebut juga melibatkan media audiovisual.

e. Siswa Yang Lain Menanggapi Hasil Diskusi Kelompok

Saat diskusi kelompok berlangsung, para siswa diminta untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil. Selanjutnya kelompok yang tampil menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dengan maksimal.

f. Guru Mereview dan Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Diskusi Siswa

Setelah diskusi kelompok selesai dilaksanakan, maka guru mereview materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Guru memberikan pujian terhadap kelompok-kelompok yang sudah tampil dengan maksimal. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi mengenai materi yang belum disampaikan secara maksimal oleh kelompok penyaji.

g. Kira-kira 10 Menit Sebelum Waktu Habis Guru Menjelaskan Pada Siswa Materi Yang Tidak dimengerti Oleh Siswa

Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang tidak dipahami oleh para siswa. Penjelasan tersebut dilaksanakan selama 10 menit.

Hasil pengamatan yang temukan dari penelitian siklus II yang berjudul penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar Seni Musik pada siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman, yaitu:

a. Pengamatan Aspek RPP

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP yang dimiliki guru bidang studi, maka terdapat beberapa informasi yaitu:

- 1) Siswa telah memahami bagaimana penerapan strategi pembelajaran menggunakan media audiovisual pada proses pembelajaran.
- 2) Seluruh aspek-aspek yang dinilai sudah berada pada rentang valid, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III.

b. Pengamatan Aspek Guru

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pariaman, dimana pada tahap ini peneliti mulai mengamati bagaimana proses pelaksanaan dan gambaran keberhasilan penerapan penggunaan media audiovisual tersebut. Berikut ini hasil pengamatan yang peneliti peroleh, yaitu:

- 1) Siswa telah sepenuhnya memahami penggunaan media audiovisual yang diterapkan.
- 2) Penerapan langkah-langkah penggunaan media audiovisual sudah cukup baik dan tidak perlu perbaikan.

c. Pengamatan Aspek Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi/ujian pada siklus II, diperoleh rata-rata siswa yang memperoleh ketuntasan berjumlah 32 orang, dan yang lainnya lulus dalam evaluasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 100% siswa yang nilainya tuntas pada aspek kognitif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil membuktikan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar Seni Musik siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman. Penelitian pada siklus II telah mengalami keberhasilan yang signifikan, sehingga tidak diperlukan lanjut ke siklus III.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan tabel antar siklus di atas tampak adanya hasil dari masing – masing indikator yang harus dikuasai siswa setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Peningkatan hasil belajar siswa ini bila dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan pendapat Vygotsky, aktivitas kolaboratif (perpaduan) di antara anak-anak akan mendukung dan membantu dalam pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang seusia lebih senang bekerja dengan orang yang satu *zone (zone of proximal development, zpd)* dengan yang lain, artinya proses muncul ketika ada ketertarikan antar sesama anggota kelompok yang seusia. Jika anak nyaman dalam belajarnya maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat setara. Sehingga hipotesisnya terbukti, dimana dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Seni Musik siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman.

Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran seni budaya (musik) menggunakan media audiovisual ini adalah kelebihan nya siswa menjadi lebih interaktif dalam belajar dan tidak bosan saat guru menerangkan pelajaran, keuntungan bagi guru yaitu guru jadi lebih gampang menjelaskan pembelajaran menggunakan media audiovisual dan tidak terlihat monoton saat menerangkan

Adapun kekurangannya yaitu media alat di sekolah masih sangat sedikit sehingga ketika guru lain memakai proyektor dalam pembelajarannya maka guru tersebut tidak dapat memakai proyektor karna keterbatasan fasilitas di sekolah.

## D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX di SMPN 2 N Pariaman ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pembelajaran Seni Budaya (Musik) menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Seni Musik siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II yang telah mencapai 100%.
2. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) menggunakan media audiovisual juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual mempermudah guru dalam menerangkan suatu pembelajaran dan lebih tidak monoton.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007), hlm 17
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dick Walter, Lou Carey, James O.Carey, *The Sistematic Design of Instruction*, (NewJersey: Pearson, 2001), pp. 3-4.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992).*Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn&Bacon.
- Gagne, Briggs J, *Principles of Instructional Design, Second Edition*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), p. 7-8.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Mediaa Systematic Approach*. New
- Gredler, Margareth E. *Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2011), p.3-4.
- Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning*, (New Jerse: Prentice Hall, 1999), p. 8.
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535>
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme GuruEdisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Darwis A. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suranto AW, 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: MediaWacana.
- Trini, Prasasti dan Prasetya, Irawan.2005.*Media Sederhana*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di BidangPendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wena, Made, 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kentemporer Suatu TinjauaKonseptual Operasional*.